**KEEFEKTIFAN METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN MENGUBAH TEKS WAWANCARA MENJADI KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TELLU SIATTINGE KABUPATEN BONE**

**Andi Rahmah Amal\***

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

**Andi Rahmah Amal.** 2017. “Keefektifan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone”. Dibimbing oleh Rapi Tang dan Syamsudduha.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone tanpa menerapkan metode *Mind Mapping*, (2) mendeskripsikan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone dengan menerapkan metode *Mind Mapping*, dan (3) mendeskripsikan keefektifan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Desain yang digunakan dalam penelitian ini *adalah True Experimental Design* bentuk *Potstest-Only Control Design* denganteknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone yang berjumlah 150 siswa. Sampel dalam penelitian ini, ditetapkan kelas VIIA sebanyak 30 orang sebagai kelas kontrol dan kelas VIID sebanyak 30 orang sebagai kelas eksperimen. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan, yaitu pedoman observasi dan instrumen tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone tanpa menerapkan Metode *Mind Mapping* dikategorikan rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu mencapai 83%. Hal tersebut, dibuktikan dari persentase siswa yang memeroleh nilai ≥73 adalah 30%, (2) Kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone dengan menerapkan Metode *Mind Mapping* dikategorikan tinggi dan sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu mencapai 83%. Hal tersebut, dibuktikan dari persentase siswa yang memeroleh nilai ≥73 adalah 90 %, (3) Metode *Mind Mapping* efektif diterapkan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Perbandingan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel (5, 843 > 1,67155). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

**PENDAHULUAN**

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dilalui siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Pada pembelajaran menulis karangan narasi, kompetensi dasar mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan di kelas VII. Karangan narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu (Keraf, 2010: 136). Teks wawancara merupakan bentuk penyajian informasi berupa tanya jawab antara pewawancara dan narasumber yang mengandung segala informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas sedangkan dari segi bentuk teks ini berupa transkip dari percakapan wawancara tersebut (Hasibuan, 2014: 23).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone, ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi adalah: (1) siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan, ketika guru meminta siswa untuk menulis, siswa tidak tahu memulai menulis karangan narasi. (2) siswa merasa bingung memulai menulis karangan narasi, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimanakah akhirnya, dan (3) siswa belum mampu

menghubungkan ide-ide yang mereka miliki. Selanjutnya, berdasarkan hasil

wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone, Ibu Arni, S.Pd., diperoleh informasi bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi adalah (1) guru kesulitan memunculkan ide - ide siswa dan membimbing siswa dalam menggabungkan ide - idenya dalam tulisan karangan narasi (2) guru masih bingung untuk memilih metode pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan stimulus pada siswa sehingga muncul ide-ide kreatif dalam tulisan karangan narasi.

Permasalahan lain yang peneliti temukan pada observasi awal adalah masih banyak siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone rata-rata masih rendah. Hal ini menunjukkan, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai standar yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu mencapai nilai 73 atau jumlah keseluruhan siswa yang tuntas mencapai 83%. Masih banyak siswa dinyatakan belum tuntas. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi memiliki banyak hambatan, dan hambatan ini akan dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Untuk mengatasi masalah yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut adalah *Metode Mind Mapping*, metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga siswa merasa mudah untuk menulis suatu karangan narasi. *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran memungkinkan untuk menuangkan informasi di atas kertas dengan cara menggunakan pikiran dan pikiranlah yang kemudian mengolahnya menjadi bermacam-macam ide atau memetakan ide/gasasan yang terdapat dalam teks. Metode ini dapat membantu siswa untuk menuliskan gagasan di atas kertas, membuat kaitan baru dalam pemikiran, kosa kata yang satu dengan kata yang lain dapat dihubungkan dengan cepat dan efisien serta menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan sebuah karangan narasi. Metode Pembelajaran ini diharapkan dapat lebih menarik siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang dapat memberikan perubahan positif pada tingkat kreatifitas siswa.

Dengan *Mind Mapping* diharapkan pada diri siswa muncul perasaan senang dan tertarik untuk menulis kemudian timbul kelancaran dan kemudahan dalam menulis karangan.

 Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2008), dengan judul “Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat. Rata-rata nilai pada prasiklus 52,9, dengan tingkat ketuntasan klasikal 7,69%. Padasiklus I, nilai rata-rata tes adalah 56,2 dengan ketuntasan klasikal mencapai 19,23%.Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 62 dengan ketuntasan klasikal mencapai61,54%. Pada siklus III, nilai rata-rata mencapai 67,8 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,31%. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan metode peta pikiran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. (2) Penerapan metode dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai 60 atau lebih sebagai batas tuntas. Selanjutnya, Ikhwanuddin (2013), dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan menulis narasi siswa. Keterampilan menulis narasi siswa padasiklus I 79,2% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II menjadi 86,49% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat, yaitu 58,3% dengan kategori baik dan pada siklus II 65,5% dengan kategori baik. Keterampilan menulis narasi siswa meningkat, padasiklus I 75,67% dengan kategori baik dan pada siklus II 89,19% dengan KKM > 64.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dikemukakan, peneliti perlu melakukan penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran mengubah tekswawancara menjadi karangan narasi. Oleh karena itu peneliti memililih judul penelitian “Keefektifan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone”.

**MOTODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya akibat dari sesuatu perlakuan (treatmen) pada subjek yang di teliti. Pendekatan dalam penelitian eksperimen ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Untuk memperjelas penelitian ini perlu dijelaskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keefektifan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi adalah ketepatan dan kesesuaian dalam membelajarkan siswa mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi sehingga berdampak positif bagi peningkatan kemapuan siswa mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi yang terlihat dari peningkatan hasil tes kemampuan siswa.
2. Metode *mind mapping* adalah suatu teknik untuk mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik belahan otak kanan atau belahan otak kiri yang terdapat dalam diri seseorang. Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.
3. Karangan Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau urutan terjadinya suatu hal.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol dipilih yang memiliki karakteristik yang sama melakukan kegiatan, program, atau mengalami kejadian yang berbeda. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan digunakan model *true experimental design* bentuk *posttest-only control design.* Dalam model ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, teknik pengambilannya dilakukan secara *random*. (Sukmadinata, 2008:55). Model ini dapat digambarkan seperti berikut:

**R Q1 X Q2**

**R Q3 Q4**

 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge berjumlah 150 orang yang terbagi ke dalam 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA dan VIID SMP Negeri 3 Tellu Siattinge. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dan instrumen tes.

 Teknik pengempulan data yaitu:kegiatan awal (pretes), perlakuan (*treatment*), dan kegiatan akhir (*postest*). Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. **Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone tanpa Menerapkan Metode Mind Mapping Kelas Kontrol**
2. **Deskripsi Data *Pretest* (Tes Awal)**

Pada uraian berikut, disajikan data *pretest* (tes awal) yang diperoleh siswa pada kelas kontrol (Kelas VII-A)*.* Data yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi yang disajikan melalui laptop dan LCD.

Distribusi frekuensi dan persentase data tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *pretest* kelas kontrol*,* ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Tes Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3  Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa analisis data hasil tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *pretest* kelas kontrol yang diikuti 30 orang siswa, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang memeroleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 82,50 yang dicapai oleh 2 orang (6,7%) dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 52,50 yang diperoleh oleh 4 siswa (13,3%). Selanjutnya, siswa yang memeroleh nilai 80.00 berjumlah 1 orang (3,3%); siswa yang memeroleh nilai 77,50 berjumlah 6 orang (20,0%); siswa yang memeroleh nilai 75,00 berjumlah 1 orang (3,3%); siswa yang memeroleh nilai 62.50 berjumlah 6 orang (20,0%).

Tabel 4.2 Karakteristik dan Distribusi Nilai Hasil Tes Mengubah Teks  Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri  3 Tellu Siattinge  Kabupaten Bone pada *Pretes* Kelas Kontrol

Tabel 4.2 menujukkan bahwa nilai tertinggi hasil tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi yang diperoleh siswa adalah 82,50. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 52,50; nilai rata-rata adalah 65,00; median adalah 61,50; standar deviasi adalah 10,27.

Tabel 4.3 Klasifikasi Kemampuan Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi (0%). Selanjutnya, siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 9 orang (30%); siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 7 orang (23,3%); siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan rendah sebanyak 14 orang (46,7%); tidak ada siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge pada *pretest* kelas kontrol dikategorikan rendah.

Nilai siswa tersebut dikonversikan pada klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge pada *pretest* kelas kontrol. Klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge pada *pretest* Kelas Kontrol

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa siswa yang memeroleh nilai ≥73 berjumlah 9 siswa (30%) dan siswa yang memeroleh nilai <73 berjumlah 21 siswa (70%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keriteria ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *pretest* kelas kontrol belum tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memeroleh nilai ≥73 adalah 30%, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 83%.

**b) Deskripsi Data *Postest* (Tes Akhir)**

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa analisis data hasil tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *posttest* kelas kontrol yang diikuti 30 orang siswa, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memeroleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 87,50 yang dicapai oleh 1 orang (3,3%) dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 55 yang dicapai oleh 1 siswa (3,3%). Selanjutnya, siswa yang memeroleh nilai 82,50 berjumlah 4 orang (13,3%); siswa yang memeroleh nilai 80 berjumlah 1 orang (33,3%); siswa yang memeroleh nilai 77,50 berjumlah 9 orang (30%); siswa yang memeroleh nilai 70 berjumlah 1 orang (3,3%); siswa yang memeroleh nilai 65,50 berjumlah 1 orang (3,3%).

Pada uraian berikut, disajikan data *postest* (tes akhir) yang diperoleh siswa pada kelas kontrol (Kelas VII-A)*.* Data yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi yang disajikan melalui laptop dan LCD.

 Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Tes Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3  Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *Posttest* Kelas Kontrol.

Tabel 4.6 menujukkan bahwa, nilai tertinggi hasil tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi yang diperoleh siswa adalah 87,50. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55,00; nilai rata-rata adalah 71,3; median adalah 70,75; standar deviasi adalah 9,13.

 Tabel 4.7 Karakteristik dan Distribusi Nilai Hasil Tes Mengubah Teks Wawancara  Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri   3 Tellu Siattinge  Kabupaten Bone pada *Posttes* Kelas Kontrol

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi (0%). Selanjutnya, siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 15 orang (50%); sampel yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 9 orang (30%); sampel yang memeroleh nilai kemampuan rendah sebanyak 6 orang (20%); tidak ada siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone tanpa menerapkan metode *mind mapping* dikategorikan tinggi.

Tabel 4.8 Klasifikasi Kemampuan Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan  Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge  Kabupaten Bone  pada *Posttes* Kelas Kontrol

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa siswa yang memeroleh nilai ≥73 berjumlah 15 siswa (30%) dan sampel yang memeroleh nilai <73 berjumlah 15 siswa (30%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keriteria ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *pretest* kelas kontrol belum tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memeroleh nilai ≥73 adalah 30%, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 83%.

1. **Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone tanpa Menerapkan Metode Mind Mapping Kelas Eksperimen**
2. **Deskripsi Data *Pretest* (Tes Awal)**

Pada uraian berikut, disajikan data *pretest* (tes awal) yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen (Kelas VII-D) sebelum dilakukan perlakuan*.* Data yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi yang disajikan melalui laptop dan LCD.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa analisis data hasil tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *pretest* kelas eksperimen yang diikuti 30 orang siswa, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memeroleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 82,50 yang dicapai oleh 1 orang (3.3%) dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 57,50 yang dicapai oleh 2 siswa (6,7%). Selanjutnya, sampel yang memeroleh nilai 77,50 berjumlah 5 orang (16,7%); sampel yang memeroleh nilai 75,00 berjumlah 1 orang (3,3%); sampel yang memeroleh nili 72,50 berjumlah 5 orang (16,7%); sampel yang memeroleh nilai 67,50 berjumlah 3 orang (10,0%); sampel yang memeroleh nilai 65,00 berjumlah 3 orang (10,0%); sampel yang memeroleh nilai 62,50 berjumlah 1 orang (3,3%).

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Tes Mengubah Teks   Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa Dari 30 jumlah siswa Tabel 4.10 menujukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 82,50. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 57,50; nilai rata-rata adalah 72,08; median adalah 72,22; standar deviasi adalah 6,76

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi (0%). Selanjutnya, siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 11 orang (36,7%); siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 17 orang (56,7%); siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan rendah sebanyak 2 orang (6,7%); tidak ada siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *pretest* kelas eksperimen dikategorikan sedang.

Tabel 4.11 Karakteristik dan Distribusi Nilai Hasil Tes Mengubah Teks    Wawancara  Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri    3 Tellu Siattinge  Kabupaten Bone pada *Pretes* Kelas Eksperimen

Dari 30 jumlah siswa Tabel 4.10 menujukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 82,50. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 57,50; nilai rata-rata adalah 72,08; median adalah 72,22; standar deviasi adalah 6,76.

Tabel 4.12  Klasifikasi Kemampuan Mengubah Teks Wawancara menjadi      Karangan  Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone  pada *Pretest* Kelas Eksperimen

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa siswa yang memeroleh nilai ≥73 berjumlah 11 siswa (36,7%) dan siswa yang memeroleh nilai <73 berjumlah 19 siswa (63,3%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keriteria ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *pretest* kelas eksperimen belum tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memeroleh nilai ≥73 adalah 36,7%, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 83%.

1. **Deskripsi Data *Posttest* (Tes Akhir)**

Pada uraian berikut, disajikan data *postest* (tes akhir) yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen (Kelas VII-D) setelah dilakukan perlakuan*.* Data yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi yang disajikan melalui laptop dan LCD.

Distribusi frekuensi dan persentase data tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *postest* kelas eksperimen*,* ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Tes Mengubah Teks  Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri   3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *Postest* Kelas Eksperimen

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa analisis data hasil tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *posttest* kelas eksperimen yang diikuti 30 orang siswa, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memeroleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 95 yang dicapai oleh 1 orang (3,3%) dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 72,50 yang dicapai oleh 2 siswa (6,7%). Selanjutnya, siswa yang memeroleh nilai 92,50 berjumlah 4 orang (13,3%); siswa yang memeroleh nilai 90 berjumlah 2 orang (6,7%); siswa yang memeroleh nilai 87,50 berjumlah 3 orang (10%); siswa yang memeroleh nilai 85 berjumlah 5 orang (%); siswa yang memeroleh nilai 82,50 berjumlah 3 orang (10%).

Tabel 4.14 Karakteristik dan Distribusi Nilai Hasil Tes Mengubah Teks   Wawancara  Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *Postes* Kelas Eksperimen

Dari 30 jumlah siswa Tabel 4.14 menujukkan bahwa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95,00. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 72,50; nilai rata-rata adalah 83,08; median adalah 83,12; standar deviasi adalah 6,14.

Tabel 4.15 Klasifikasi Kemampuan Mengubah Teks Wawancara menjadi     Karangan  Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge     Kabupaten Bone  pada *Postes* Kelas Eksperimen

 Tabel 4.15 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan sangat rendah dan rendah. Selanjutnya, siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 3 orang (10%); siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 23 orang (76,7%) dan siswa yang memeroleh nilai pada kategori kemampuan sangat inggi sebanyak 4 orang (13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone tanpa menerapkan metode *mind mapping* dikategorikan tinggi.

Tabel 4.16 Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge pada *Posttes* Kelas Eksperimen

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa siswa yang memeroleh nilai ≥73 berjumlah 27 orang siswa (90%), sedangkan siswa yang memeroleh nilai <73 berjumlah 3 siswa (10%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keriteria ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *postest* kelas eksperimen sudah tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memeroleh nilai ≥73 adalah 90%, artinya sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 83%.

1. **Keefektifan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone**

Berdasarkan hasil analisis data tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi pada kelas kontrol (VIIA) dan kelas eksperimen (VIID) dapat diketahui keefektifan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Untuk mengetahui keefektifan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis statistik inferensial uji beda *(t-test)*  *independent samples test* dengan penghitungan statistik menggunakan program SPSS 22,0 *for windows*. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial uji beda *(t-test)*  terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, antara lain:

1. Uji Normalitas

 Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial *kolmogorov sminorf* dengan menggunakan program SPSS 22,0 *for windows* dengan kriteria jika nilai signifikansi p > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi p < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.17  Uji Normalitas Data Tes Mengubah Teks Wawancara menjadi  Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge  Kabupaten Bone pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 4.17 menujukkan bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai *p* = 0,250 untuk kelas kontrol dan *p* = 0,155 untuk kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa *p* > α = 0,05. Bedasarkan hasil uji normalitas tersebut, dinyatakan bahwa data tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial *test of homogeneity of variances* dengan menggunakan program SPSS 22,0 *for windows* dengan kriteria jika nilai signifikansi p > 0,05 maka data dinyatakan variansi populasi adalah sama (homogen), namun jika nilai signifikansi p < 0,05 maka data dinyatakan variansi populasi adalah tidak sama (tidak homogen). Hasil uji homogenitas data tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.18  Uji Homogenitas Data Tes Mengubah Teks Wawancara menjadi  Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge  Kabupaten Bone

Tabel 4.18 menujukkan bahwa hasil uji homogenitas variansi populasi diperoleh nilai *p* = 13,860 di mana *p* > α, α= 0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi populasi tersebut, dinyatakan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen).

1. Uji Hipotesis (*t-test*)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial *(t-test)*  *independent samples test* dengan menggunakan program SPSS 22,0 *for windows* dengan kriteria pengujian, hipotesis alternatif (H1) diterima apabila nilai t hitung> nilai t tabel. Sebaliknya, H1 ditolak apabila nilai t hitung< nilai t tabel. Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikan 0,05%. Hasil uji beda *(t-test)* data tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji Beda *(t-test)* Data Tes Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kaidah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika nilai thitung > ttabel, maka H1 diterima. Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah = 5, 843 sedangkan ttabel dengan taraf signifikasin (p) 0,00 < 0,05 adalah = 1,67155. Bedasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial *(t-test)*  *independent samples test*) tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai t hitung > nilai t tabel (5, 843 > 1,67155), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu metode *mind mapping* efektif diterapkan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Dari hasil analisis data, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran dengan tidak menerapkan metode *mind mapping* dengan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping*. Dengan demikian metode *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kleas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge.

**Pembahasan**

1. **Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone tanpa Menerapkan Metode *Mind Mapping***
2. Tahap Pretes

Berdasarkan hasil analisis data tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *pretest* kelas kontrol menujukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 82,50. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 52,50; nilai rata-rata adalah 65,00; median adalah 61,50; standar deviasi adalah 10,27. Selanjutnya, tingkat ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge pada *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa yang memeroleh nilai ≥73 berjumlah 9 siswa (30%) dan siswa yang memeroleh nilai <73 berjumlah 21 siswa (70%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keriteria ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *pretest* kelas kontrol belum tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memeroleh nilai ≥73 adalah 30%, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 83%.

1. Tahap Posttes

Hasil analisis data tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone tanpa menerapkan metode *mind mapping* pada *postest* kelas kontrol menujukkan bahwa, nilai tertinggi hasil tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi yang diperoleh siswa adalah 87,50. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55,00; nilai rata-rata adalah 71,3; median adalah 70,75; standar deviasi adalah 9,13.

. Selanjutnya, tingkat ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge pada *postest* kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa yang memeroleh nilai ≥73 berjumlah 15 siswa (30%) dan sampel yang memeroleh nilai <73 berjumlah 15 siswa (30%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keriteria ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *pretest* kelas kontrol belum tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memeroleh nilai ≥73 adalah 30%, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 83%.

Kendala yang dihadapi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone dalam pembelajaran menulis karangan narasi tanpa menerapkan metode *Mind Mapping* pada kelas kontrol adalah: (a) kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengubah teks wawancara karangan narasi karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru membuat siswa monoton dalam menulis karangan narasi, (2) kurangnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran menulis karangan karena siswa menganggap bahwa menulis karangan narasi itu sulit, dan (3) siswa kurang mampu untuk menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam tulisan karangan narasi. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya penerapan metode pada kelas kontrol khususnya metode *mind mapping* belum bisa memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Sementara Silberman (2005:177) menguraikan bahwa metode *Mind Mapping* sebagai cara kreatif bagi siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru. *Mind Mapping* memanfaatkan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan grafis untuk membentuk kesan antara otak kiri dan otak kanan yang ikut terlibat sehingga mempermudah memasukkan informasi ke dalam otak.

Sementara, Suyatno (2009:73) menyebutkan bahwa metode *Mind Mapping* sangat cocok untuk mereviuw pengetahuan awal siswa. Disamping itu, Buzan (2007:8) mengungkapkan bahwa simbol dan gambar seringkali lebih berdaya untuk mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal karena otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna. Oleh karena itu, simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan pada metode *Mind Mapping* yang dibuat untuk menambatkan ingatan yang lebih baik. Selain itu, metode *Mind Mapping* yang baik dibuat dengan mengkombinasikan beberapa warna sehingga terkesan berwarna-warni dan tidak monoton. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* adalah sebuah diagram yang mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal lain untuk memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi.

1. **Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone dengan Menerapkan Metode *Mind Mapping***
2. Tahap Pretes

Berdasarkan hasil analisis data tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone setelah diberikan *treatmen* (perlakuan) dengan menerapkan metode *Mind Mapping* pada *pretest* kelas eksperimen menujukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 82,50. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 57,50; nilai rata-rata adalah 72,08; median adalah 72,22; standar deviasi adalah 6,76.

Selanjutnya, tingkat ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge pada *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang memeroleh nilai ≥73 berjumlah 11 siswa (36,7%) dan siswa yang memeroleh nilai <73 berjumlah 19 siswa (63,3%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keriteria ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *pretest* kelas eksperimen belum tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memeroleh nilai ≥73 adalah 36,7%, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 83%.

1. Tahap Posttes

Hasil analisis data tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone setelah diberikan *treatmen* (perlakuan) dengan menerapkan metode *Mind Mapping* pada *postest* kelas eksperimen menujukkan bahwa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95,00. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 72,50; nilai rata-rata adalah 83,08; median adalah 83,12; standar deviasi adalah 6,14. menunjukkan bahwa siswa yang memeroleh nilai ≥73 berjumlah 23 orang siswa (76,7%), sedangkan siswa yang memeroleh nilai <73 berjumlah 7 siswa (23,3 %). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keriteria ketuntasan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *postest* kelas eksperimen sudah tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memeroleh nilai ≥73 adalah 90%, artinya sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 83%.

Tercapainya kriteria ketuntasan klasikal pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada *posttest* kelas eksperimen disebabkan karena adanya *treatmen* (perlakuan) dengan menerapkan metode *Mind Mapping*. Penerapan metode *Mind Mapping* membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide dan gagasannya menjadi sebuah karangannarasi yang sistematis.

1. **Keefektifan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial *(t-test)*  *independent samples test* dengan kriteria pengujian, hipotesis alternatif (H1) diterima apabila nilai t hitung> nilai t tabel. Sebaliknya, H1 ditolak apabila nilai t hitung < nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05%. Hasil uji beda *(t-test)* data tes mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah = 5,843 sedangkan t tabel dengan taraf signifikasin 0,05 adalah = 1,67155. Bedasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial *(t-test)*  *independent samples test*) tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai t hitung > nilai t tabel (5, 843 > 1,67155), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu metode *mind mapping* efektif diterapkan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Dari hasil analisis data, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran dengan tidak menerapkan metode *mind mapping* dengan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping*. Dengan demikian metode *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kleas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Metode *Mind Mapping* efektif diterapkan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone karena *Mind Mapping* terbukti dapat membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa, seperti (1) siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan, ketika guru meminta siswa untuk menulis, siswa tidak tahu memulai menulis karangan narasi. (2) siswa merasa bingung memulai menulis karangan narasi, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimanakah akhirnya, dan (3) siswa belum mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki. Metode *Mind Mapping* ini mampu memunculkan ide-ide yang dimiliki siswa sehingga tercipta karangan narasi yang sistematis. Metode *Mind Mapping* metode pembelajaran yang menekankan pada pengorganisasian kata-kata, ide-ide (pikiran), untuk memudahkan mengingat banyak informasi. Hal tersebut, sejalan dengan yang dikemukan De Porter dan Hernacki (2010: 225) bahwa metode *Mind Mapping* membantu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru, dengan menggunakan metode *Mind* *Mapping* dapat menghasilkan catatan peta pikiran yang memberikan banyak informasi dalam pembelajaran. Peta pikiran yang dihasilkan dari teks wawancara berfungsi sebagai kerangka karangan dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Dengan kerangka karangan yang sistematis dan teratur akan memudahkan cara kerja otak dalam untuk menghasilkan ide-ide dalam tulisan sehingga seswa mampu menuliskan karangan narasi.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh Hermawati (2008), dengan judul “Penerapan Metode Peta Pikiran (*MindMapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat. Rata-rata nilai pada prasiklus 52,9, dengan tingkat ketuntasan klasikal 7,69%. Pada siklus I, nilai rata-rata tes adalah 56,2 dengan ketuntasan klasikal mencapai 19,23%.Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 62 dengan ketuntasan klasikal mencapai61,54%. Pada siklus III, nilai rata-rata mencapai 67,8 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,31%.

 Berdasarkan tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan metode peta pikiran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. (2) Penerapan metode dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai 60 atau lebih sebagai batas tuntas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Ikhwanuddin (2013), dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan menulis narasi siswa. Keterampilan menulis narasi siswa padasiklus I 79,2% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II menjadi 86,49% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat, yaitu 58,3% dengan kategori baik dan pada siklus II 65,5% dengan kategori baik. Keterampilan menulis narasi siswa meningkat, pada siklus I 75,67% dengan kategori baik dan pada siklus II 89,19% dengan KKM > 64. Tujuan utama penelitian Ikhwanuddin ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dari segi penggunaan tanda baca, kesesuaian isi dengan tema, dan ejaan. Sementara penelitian kefektifan *Metode Mind* mapping dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge terfokus pada komponen isi, organisasi (struktur teks), kosakata, kalimat (penggunaan Bahasa), dan mekanik (aturan penulisan) dengan jenis penelitian eksperimen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2008) dan Ikhwanuddin (2013) keduanya menekankan pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

**Simpulan**

Metode *Mind Mapping* efektif diterapkan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Perbandingan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Kabupaten Bone kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel (5, 325 > 2,04). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah* *Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Akhadiah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. London: Prentice Hall Interational Inc.

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. 2006. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra SMP*. Jakarta: Depdiknas.

Deporter dan Hernacki. 2010. *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.

Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Wangun Printika.

Finoza. Lamuddin 2009. Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Insan Mulia.

Hamalik, Umar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, Devi Lamria. 2014. *Penerapan Teknik Memotong dan Merekatkan (Cutting-Gluing) dalam Mengubah Teks Wawancara Menjadi Paragraf Narasi*. Jurnal Bahtera Bahasa Volume 1 Nomor 1 Agustus 2014.

Hermawati, Retno. 2008. Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga. *Tesis*: Universitas Negeri Malang.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Ikhwanuddin. Arif Muhammad. 2013. Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang. *Tesis*: Universitas Negeri Semarang.

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

King, A. Laura .2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kusmayadi, Ismail. 2007. *Menulis dengan Hati Membangun Motivasi Menuli*s. Bandung: PT. Pribumi Mekar.

Nurgiyantoro,Burhan. 2012. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurudin.2007.*Dasar-Dasar Penulisan.*Malang. UMM Pres.

Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rizki, Adi Maulana. 2014. *Efektivitas Model Pembelajaran Induktif Strategi Buzz Group pada Materi Bentuk Pangkat Kelas X IPS 3 SMAN Taman Sidoarjo. E-JournalUNESA,* (online), (http://ejournal.unesa.ac.id/article/9898/30/articl -e.pdf, Diakses 15 November 2016).

Semi, M. Atar. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Silberman. 2005. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.

Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.